

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi siswanya dalam setiap pembelajaran.

Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum SD. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu, hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berpikir abstrak. Sumber bahan IPS berasal dari geografis, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, dan sosiologi.

Pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan IPS. IPS sangat penting bagi kehidupan siswa karena melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa menjadi matang secara emosional, berfikir rasional, memiliki keterampilan sosial dan intelektual sehingga mampu melahirkan keputusan-keputusan yang tepat, berdasarkan situasi dan kondisi yang dialami.

Dalam pembelajaran siswa terkadang dapat mencapai prestasi yang diharapkan, tetapi terkadang juga tidak. Hal ini karena kemampuan dan karakteristik yang dimiliki siswa berbeda. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa adanya motivasi akan sulit untuk berhasil. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar seorang siswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Sardiman A.M (2007:85)

“apabila siswa memiliki semangat dan perhatian yang tinggi, berarti siswa tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh siswa”.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 17 April 2014 saat pembelajaran IPS, pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton dan kurang

inovatif. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, Tanya jawab yang pertanyaannya kurang dapat melatih siswa untuk berfikir kritis, dan penugasan yang cenderung monoton. Siswa tidak dibiasakan belajar secara aktif, hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran masih didominasi oleh guru dimana siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS. Terbukti dari hasil ulangan siswa kelas 5 semester 2 SD Negeri Bringin Kecamatan Juwana tahun pelajaran 2013/2014 pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Dari 33 siswa hanya 27,27% atau 9 siswa yang mencapai KKM (≥ 63), sedangkan 72,73% atau 24 siswa belum mencapai KKM (≤ 63).

Dari permasalahan di atas, diperlukan sebuah metode yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS secara optimal. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk memecahkan permasalahan di atas adalah metode *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik. Hubungan kerjasama itu menimbulkan persepsi positif tentang apa yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar. Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan melaksanakan pesan tersebut (Widodo, 2009 :1). Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan

pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melempar bola kertas yang berisi pertanyaan kemudian menjawab pertanyaan yang ada dalam bola kertas tersebut (Tunggal, 2011 : 17). Belajar sambil bermain akan menggembirakan minat belajar IPS sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Proses PTK ini memerlukan kerjasama antara guru kelas V dan peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran IPS sehingga dapat dikaji dan dituntaskan. Sesuai dengan permasalahan di kelas V SD Negeri Bringin, metode *Snowball Thowing* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, dan tentunya akan membawa dampak hasil belajar yang meningkat. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Siswa kelas V SDN Bringin Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, supaya penelitian dapat terarah maka Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS di Kelas V SDN Bringin semester genap tahun 2013/2014
2. Metode yang digunakan adalah *Snowball Throwing*.
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah motivasi belajar siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “ Apakah penerapan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Bringin tahun pelajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan motivasi belajar IPS melalui metode *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SD Negeri Bringin tahun pelajaran 2013/2014”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran IPA melalui metode *snowball throwing*.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS.
 - 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Mempermudah dalam memahami materi pembelajaran IPS
- b. Manfaat bagi guru
- 1) Sebagai bahan masukan bahwa metode *Snowball Throwing* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
 - 2) Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
 - 3) Mampu melakukan analisis terhadap kinerjanya sendiri di dalam kelas untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sehingga dapat menemukan alternatif untuk mengatasi kelemahan.
- c. Manfaat bagi sekolah
- 1) Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPS.
 - 2) Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah.
- d. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan pada penelitian peningkatan motivasi belajar IPS yang berhubungan dengan penerapan metode *Snowball Throwing*.